

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era revolusi industri 4.0 ini semakin berkembang pesat perusahaan-perusahaan dengan bermunculannya perusahaan-perusahaan baru sehingga perusahaan didorong untuk selalu menjaga kualitas perusahaan serta berusaha seefisien dan seefektif mungkin dalam beroperasi guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sitio dalam Alfiah, Topowijono dan Nurlaily (2018), tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan atau profit, memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham dan meminimumkan biaya. Dalam mencapai tujuan tersebut, manajer keuangan suatu perusahaan dituntut untuk dapat melakukan analisis terkait kinerja keuangan perusahaan dan dituntut untuk memahami kinerja keuangan perusahaan guna membuat kebijakan-kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Adapun analisis terkait kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui oleh manajer keuangan dengan analisis keuangan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting yang perlu disampaikan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan biasanya

diterbitkan secara periodik, baik bulanan, triwulanan, semesteran bahkan tahunan. Laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan yang telah disusun dengan menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan sudah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan tersebut mencerminkan pencatatan keuangan secara sistematis yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode yang bersangkutan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik bagi para pihak yang berkepentingan. Selain itu, menurut Wardoyo dan Purnomo (2018), laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas-liabilitasnya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aset serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan. Bahkan laporan keuangan tersebut juga dapat menjadi media untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang harus diketahui baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan menunjukkan pengalokasian aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Menurut Tukwain dan Simamora (2018), informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Menurut Sunardi (2018), perusahaan yang ingin tetap mempertahankan eksistensinya perlu untuk mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja

keuangan yang menjadi salah satu faktor penunjang perusahaan dalam menjalankan proses bisnis yang semakin kompetitif. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan biasanya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui informasi yang luas dan tajam yang disajikan oleh laporan keuangan serta dapat menggali dan mengungkapkan berbagai hal yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan pada periode yang bersangkutan maupun periode sebelumnya. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan, kinerja keuangan perusahaan yang sedang dianalisis dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis pada tahun yang sama untuk mengetahui kinerja keuangan pada sektor perusahaan yang bersangkutan. Menurut Firmansyah dan Husaini (2018), dengan dilakukannya analisis laporan keuangan, dapat diketahui kemampuan-kemampuan yang dapat dimaksimalkan agar daya saing meningkat serta perusahaan juga dapat memahami kelemahan-kelemahan yang nantinya bisa digunakan sebagai perbaikan. Dengan analisis laporan keuangan juga dapat diprediksi ekonomi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan data keuangan berupa laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta laporan posisi keuangan. Menurut Damayanti, Yudhawati dan Prasetyowati (2019), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta laporan posisi

keuangan memiliki keterkaitan yang bersifat saling melengkapi yang dimana laporan posisi keuangan menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, liabilitas keuangan dan ekuitas perusahaan pada waktu tertentu sedangkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menunjukkan laba/rugi serta penghasilan komprehensif lain yang diperoleh perusahaan dalam waktu tertentu. Dalam menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan juga diperlukan suatu alat ukur atau teknik dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun alat ukur yang umum digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Wardoyo dan Purnomo (2018), rasio keuangan berupa rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dapat dipersatukan ke dalam persamaan analisis *du pont system* yang merupakan sebuah analisis yang dipelopori oleh *Du Pont Corporation*.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan analisis *du pont system* ini sama halnya dengan analisis biasa akan tetapi pendekatan yang digunakan lebih integratif. Menurut Dewi (2018), analisis *du pont system* dapat mengukur kinerja keuangan secara lebih terperinci yaitu menunjukkan bagaimana margin laba bersih, perputaran total aset dan *equity multiplier* dalam menentukan tingkat pengembalian ekuitas. Menurut Tukwain dan Simamora (2018), dengan menggunakan analisis *du pont system*, dapat diketahui sebab akibat dari hasil kinerja perusahaan secara detail dan terstruktur. Menurut Mulatsih dan Yunita (2019), analisis *du pont system* juga dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan

perencanaan pada suatu perusahaan. Adapun menurut Dharma (2018), analisis *du pont system* dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas tindakan dan mengukur profitabilitas yang dapat digunakan untuk dasar dalam melakukan perencanaan jika perusahaan akan melakukan ekspansi.

Analisis *du pont system* selain memiliki banyak keunggulan dan kegunaan dalam menganalisis laporan keuangan, akan tetapi analisis ini juga mempunyai kelemahan. Menurut Alfiah, Topowijono dan Nurlaily (2018) kelemahan analisis *du pont system* yaitu tidak memasukkan unsur biaya modal dalam perhitungannya, sehingga meskipun nilai *return on investment (ROI)* tinggi, belum bisa dipastikan bahwa perusahaan tersebut kinerjanya bagus.

Menurut Alfiah, Topowijono dan Nurlaily (2018), kelemahan analisis *du pont system* dapat ditutupi dengan adanya analisis *residual income (RI)*. Analisis *residual income* menggunakan unsur biaya modal dalam perhitungannya. Menurut Prihatni dan Sumiati (2018), analisis *residual income* juga memusatkan perhatian pada nilai rupiah daripada rasio untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan.

Menurut Munawir dalam Adiwinata, Dzulkirom dan Saifi (2017), analisis *du pont system* dan *residual income* merupakan teknik analisis laporan keuangan secara keseluruhan guna mengukur tingkat efektifitas seluruh operasional perusahaan. Menurut Hansen dan Mowen dalam Adiwinata, Dzulkirom dan Saifi (2017), analisis ini dapat dihubungkan karena “Nilai *ROI* yang lebih besar dari biaya modal maka *RI* akan menjadi positif, sebaliknya nilai *ROI* yang lebih kecil dari biaya modal maka *RI* akan menjadi negatif.”

Perusahaan Umum (Perum) BULOG merupakan perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, Perum BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga harga dasar pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (raskin) dan pengelolaan stok pangan (Sekilas Perum BULOG dalam www.bulog.co.id/sekilas, 2019).

Perum BULOG memberikan informasi kondisi keuangan dalam laporan keuangan yang disajikan setiap tahunnya. Sebagai pengemban tugas publik dari pemerintah, Perum BULOG harus bisa melakukan stabilisasi harga dan stok pangan dan di lain sisi harus memberikan keuntungan bagi Pemerintah Indonesia. Berdasarkan data keuangan pada laporan keuangan tahunan Perum BULOG selama lima tahun terakhir yaitu 2013-2017 menunjukkan laba (rugi) bersih setelah pajak penghasilan Perum BULOG yang fluktuatif selama lima tahun tersebut. Berdasarkan data keuangan pada laporan keuangan tahunan tersebut, Perum BULOG mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2013-2014 dengan kerugian sebesar Rp-342.055.558.258 dan Rp-458.908.570.800. Kemudian pada tahun 2015, Perum BULOG mengalami keuntungan yang signifikan di tahun 2015 sebesar Rp1.215.604.668.725 yang perubahan dari tahun sebelumnya mencapai Rp1.674.513.239.525. Akan tetapi keuntungan tersebut menurun di tahun 2016 sebesar Rp579.168.880.616

menjadi Rp636.435.788.109 (angka setelah *restatement* pada tahun 2017). Kemudian pada tahun 2017, Perum BULOG mengalami keuntungan yang kenaikannya hanya Rp194.544.705.441 dari tahun sebelumnya menjadi Rp830.980.493.550. Dari laba (rugi) bersih setelah pajak penghasilan tersebut, dapat diketahui bahwa laba (rugi) bersih setelah pajak penghasilan yang berfluktuatif menunjukkan kinerja keuangan Perum BULOG tidak stabil selama lima tahun berturut-turut tersebut yaitu 2013-2017.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis bermaksud untuk melakukan penulisan karya ilmiah dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Analisis *Du Pont System* Dan *Residual Income* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Umum BULOG Periode 2013-2017**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu:

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan Perum BULOG jika diukur dengan menggunakan analisis *du pont system*?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan Perum BULOG jika diukur dengan menggunakan analisis *residual income*?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan oleh penulis yaitu:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan Perum BULOG jika diukur dengan menggunakan analisis *du pont system*.
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan Perum BULOG jika diukur dengan menggunakan analisis *residual income*.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan oleh penulis yaitu:

a. Bagi Penulis

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengkonfirmasi antara teoritis dan praktis mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis *du pont system* dan *residual income*.

b. Bagi Pembaca

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk pembelajaran analisis *du pont system* dan *residual income* serta untuk mengetahui kinerja keuangan Perum BULOG periode 2013-2017 yang diukur dengan menggunakan analisis *du pont system* dan *residual income*.

c. Bagi Peneliti/Penulis Selanjutnya

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian/penulisan mengenai analisis laporan keuangan menggunakan analisis *du pont system* dan *residual income*.

d. Bagi Pihak Internal Perum BULOG

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

e. Bagi Pihak Eksternal Perum BULOG

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan Perum BULOG seperti pemberian kredit dan sebagainya.